



# **BAB I PENDAHULUAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu upaya pendewasaan manusia melalui proses perubahan perilaku seseorang atau sekelompok manusia dengan cara pengajaran dan pelatihan (KBBI). Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan terdiri dari 3 jalur yaitu pendidikan formal, non-formal dan informal, yang dapat saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain. Banyak lembaga pendidikan yang lahir di tengah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, salah satunya yaitu pendidikan agama. Pendidikan agama di Indonesia ada diawali pada tahun 1596 yang selanjutnya disebut pesantren.

Pesantren merupakan sistem pendidikan tradisional dengan siswanya yang belajar dan tinggal bersama dengan bimbingan guru atau disebut kiai dan mempunyai asrama yang digunakan untuk menginap oleh para santri. Para santri berada pada sebuah kompleks yang memiliki fasilitas antara lain masjid, ruang belajar, maupun aktivitas lain (Maskur, 2021). Kesimpulannya pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang dijalankan menggunakan metode pondok dengan kiai sebagai figur sentral serta masjid sebagai pusat kegiatan. Dalam perkembangannya, pesantren dahulu mempunyai bentuk yang berbeda-beda yang membuat tidak ada standarisasi untuk pesantren. Meskipun demikian, dalam proses tumbuh kembangnya pesantren menciptakan beberapa pola umum yang sering muncul. Secara bangunan fisik pesantren dibagi menjadi lima pola (Daulay, 2014) yaitu:

1. Pola 1 yaitu masjid dan rumah kiai.
2. Pola 2 yaitu masjid, rumah kiai, dan asrama.
3. Pola 3 yaitu masjid, rumah kiai, asrama, dan madrasah.
4. Pola 4 yaitu masjid, rumah kiai, asrama, madrasah, tempat keterampilan.
5. Pola 5 yaitu masjid, rumah kiai, asrama, madrasah, tempat keterampilan, universitas, gedung pertemuan, tempat olahraga, sekolah umum.

Secara kelembagaan pondok pesantren diklasifikasikan Kementerian Agama kedalam tiga bentuk (Rouf, 2016). yaitu:

1. Salafiyah adalah pondok pesantren yang menggunakan metode pembelajaran tradisional dan tetap menggunakan media belajar kitab-kitab islam klasik.
2. Khalafiyah adalah pondok pesantren yang menggunakan metode pendidikan modern, melalui unit-unit formal baik madrasah maupun sekolah.
3. Kombinasi adalah pondok pesantren yang menggabungkan sistem pendidikan pondok pesantren salafiyah dan khalafiyah.

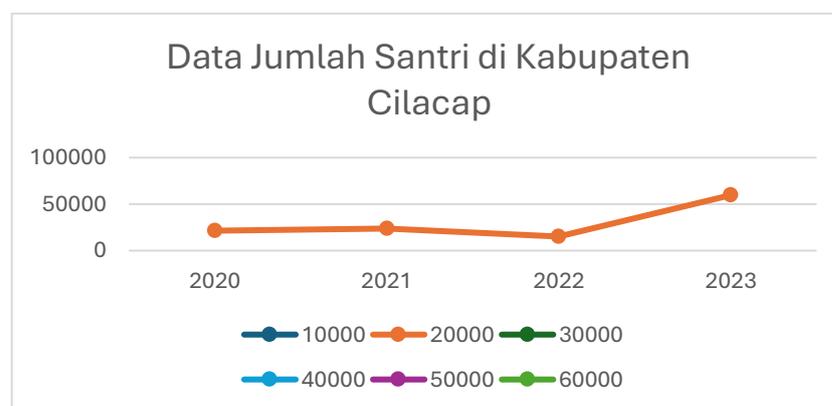
Pada zaman globalisasi sekarang, pesantren harus bisa beradaptasi dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi akibat perubahan zaman yang berlandaskan pada ideologi sekuler. Oleh karena itu, sistem dan kelembagaan pesantren perlu dimodernisasi dan disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan dalam banyak hal, terutama dalam hal kelembagaan, sehingga secara otomatis hal ini berpengaruh terhadap penciptaan kurikulum yang berhubungan dengan tujuan kelembagaan lembaga tersebut. (Mubarok, 2019).

Dunia pesantren telah mengalami perkembangan yang lebih positif dengan adanya perkembangan zaman yang begitu cepat, baik secara kultural maupun struktural. Dinamika perkembangan pesantren jenis ini menunjukkan bentuk pesantren yang dinamis, kreatif, produktif dan efektif serta inovatif dalam setiap gerak langkah yang mereka tawarkan dan kembangkan. Pesantren dengan demikian merupakan lembaga yang beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan zaman serta teknologi dan bertindak dengan pandangan jauh ke depan tanpa meninggalkan nilai-nilai agama. (Bashori, 2017). Untuk menjawab semua permasalahan tersebut maka lahirlah pondok pesantren *khalafiyah* atau pondok pesantren modern.

Pondok pesantren modern menjadi pilihan yang paling diminati masyarakat untuk anaknya dapat menimba ilmu agama saat ini. Alasan orang tua memilih pesantren modern adalah karena keluwesannya pesantren memiliki sekolah sebagai ciri kemodernisasian, namun masih mempertahankan kitab kuning sebagai referensi pembelajaran. Menjadikan pilihan untuk meraih cita-cita menjadi terbuka lebar, karena ia memiliki ijazah formal dan juga mendapatkan pembelajaran-pembelajaran yang berkualifikasi menjadi seorang kiai (Fahmi & Firdaus, 2024). Keunggulan pendidikan pesantren modern terletak pada kombinasi sistem tradisional dan sekolah formal seperti sekolah dasar, menengah dan atas. Pesantren

modern juga dapat melaksanakan sistem pendidikan pesantren yang terintegrasi atau holistik. (Mubarok, 2019).

Jumlah pondok pesantren yang berdiri di Indonesia diperkirakan mencapai 39.167 unit dengan total 4,85 juta santri pada tahun 2023. Jumlah 12.121 pondok pesantren menjadikan Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah pondok pesantren terbanyak di Indonesia dan selanjutnya diikuti oleh Jawa Timur dengan 6.745 pondok pesantren dan Jawa Tengah dengan 5.084 pondok pesantren. (Sivitas, 2023). Kabupaten Cilacap adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki jumlah pondok pesantren terbanyak yaitu di urutan ketiga setelah Kabupaten Magelang dan Kabupaten Pati dengan jumlah 201 pondok pesantren dan 59.592 santri berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan jumlah pondok pesantren tersebut, saat ini di Kabupaten Cilacap didominasi oleh pesantren dengan sistem *salafiyah* sehingga masih kurang adanya pondok *khalafiyah* atau modern. Selain itu, pondok pesantren di Cilacap masih banyak yang terbilang kurang baik dari segi manajemen maupun sarana dan prasarana jika dibandingkan pondok pesantren di daerah lain. Pada kurun waktu 2009 sampai 2019 terdapat 60 pondok pesantren tradisional yang tutup di wilayah Kabupaten Cilacap. Pesantren-pesantren tradisional (*salafiyah*) tersebut tutup lantaran ketiadaan pendidikan formal (sekolah) di sekitar pesantren. Padahal minat masyarakat sangat besar untuk dapat memasukkan putra-putrinya terutama ke dalam pondok pesantren di Kabupaten Cilacap yang dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. 1 Data Statistik Jumlah Santri di Kabupaten Cilacap  
Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Berdasarkan grafik diatas, terlihat jelas bahwa walaupun di tahun 2022 jumlah santri mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2023 jumlah anak yang masuk pondok pesantren meningkat tajam di angka 59.592 anak yang mana hampir 4 kali lipat dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, dengan tingginya minat masyarakat perlu adanya perbaikan terutama dalam hal sarana prasarana dan fasilitas untuk dapat menunjang kebutuhan santri di dalamnya dan dapat memberikan kepuasan kepada para santri dan orang tua yang menitipkan putra-putrinya.

Santri tinggal 24 jam dalam seminggu di asrama dengan berbagai kegiatan serta tugas yang ada di asrama dan sekolah. Setiap aktivitas siswa di asrama dan di sekolah diatur oleh peraturan-peraturan yang memiliki tujuan membentuk kepribadian para santri menjadi diri disiplin dan mandiri. Banyaknya aktivitas dan peraturan yang harus diikuti menjadi santri tertekan, sehingga memiliki tingkat stres yang lebih tinggi. (Istikomah, 2021). (Barseli et al., 2017) Stres akademik merupakan stres yang disebabkan oleh tekanan untuk berprestasi dan berprestasi dalam kondisi persaingan akademik yang semakin meningkat, sehingga terbebani oleh berbagai tekanan dan tuntutan. Desain arsitektur *biophilic* merupakan desain yang dapat mengurangi *stress* akademik, meningkatkan kreativitas dan kejernihan pikiran, serta meningkatkan kesejahteraan pengguna. Mengetahui hal tersebut, perancangan sebuah bangunan akademis dengan pendekatan arsitektur *biophilic* dapat menjadi solusi terhadap berbagai macam *stress* yang dihadapi siswa/santri dalam proses pembelajaran (Putra et al., 2023).

Pendekatan *biophilic* merupakan pendekatan yang sesuai dengan pondok pesantren. Desain biofilik yang berasal dari biofilia, artinya hubungan biologis bawaan antara alam dan manusia atau makhluk lainnya. Biophilia menghasilkan desain *biophilic* yang tidak terlalu membuat stres bagi pengguna, meningkatkan fungsi kognitif mereka, dan membuat mereka berada dalam suasana hati yang positif. Desain ini bertujuan untuk menutupi kekurangan pada bangunan kontemporer ini dan desain lanskap dengan menyediakan kerangka kerja baru untuk pengalaman alam dalam lingkungan binaan (browning et al 2014). Tujuan dari *biophilic* ini yaitu mengintegrasikan konsep biofilia dalam lingkungan yang

diciptakan, sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan antara manusia dan alam dalam setiap bangunan. (Kellert et al., 2009).

Melalui perancangan pondok pesantren *khalafi* yang menggunakan pendekatan *biophilic* ini diharapkan menjadi salah satu solusi terkait *problem* dan tantangan yang dihadapi pondok pesantren *khalafi* di Kabupaten Cilacap saat ini. Dengan hadirnya prinsip-prinsip dari arsitektur *biophilic*, diharapkan mampu menciptakan bentuk bangunan dan ruangan yang mendukung fungsi-fungsi dan menunjang kegiatan para santri selama di dalam pondok pesantren *khalafi* terutama di Kabupaten Cilacap.

Beberapa rumusan masalah dalam perancangan pondok pesantren *khalafi* dengan pendekatan *biophilic* di Kabupaten Cilacap:

1. Bagaimanakah cara agar bangunan pondok pesantren modern yang dirancang nantinya dapat memenuhi kebutuhan para santri dibanding pondok pesantren yang sebelumnya ada di Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimanakah cara merancang bangunan yang memberikan kenyamanan kepada para santri terutama dalam hal psikologi?
3. Bagaimanakah cara merancang bangunan yang bersifat *suistenable* dan hemat energi?
4. Bagaimanakah cara memaksimalkan fungsi *site* untuk dapat memenuhi seluruh kebutuhan pengguna baik pengurus, santri dan staff?

## **1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Adapun tujuan perancangan Pondok Pesantren *khalafi* dengan Arsitektur *Biophilic* di Kabupaten Cilacap yaitu:

1. Merancang bangunan pondok pesantren modern yang dapat memenuhi kebutuhan santri saat ini terutama yang ada di Kabupaten Cilacap berdasarkan fakta dan isu yang ada.
2. Merancang bangunan yang berdasarkan pada *environmental behavior* pengguna bangunan yang meliputi santri, kiai dan juga pengurus untuk dapat mengetahui spesifik persepsi, pemikiran dan perilaku pengguna dan juga menyediakan bangunan yang lebih hijau dengan pendekatan terhadap alam.

3. Merancang bangunan pondok pesantren *khalafi* yang memanfaatkan penghawaan dan pencahayaan alami untuk menciptakan tempat tinggal yang lebih layak untuk para santri di Kabupaten Cilacap.
4. Merancang tatanan massa pondok pesantren yang tepat guna sebagai fasilitas pendidikan.

Sedangkan sasaran perancangan Pondok Pesantren *Khalafi* dengan Arsitektur *Biophilic* di Kabupaten Cilacap ini adalah:

1. Memberikan wadah bagi para usia remaja hingga dewasa untuk dapat memperdalam ilmu agama dengan memberikan fasilitas yang memadai sebagai tempat belajar pendidikan formal.
2. Menciptakan tempat tinggal yang nyaman dan sehat bagi para santri yang menghabiskan hampir seluruh harinya di pondok pesantren.
3. Memberikan wadah bagi para santri untuk dapat berinteraksi lebih leluasa dengan adanya ruang publik berupa ruang terbuka hijau.

### **1.3. Batasan dan Asumsi**

Batasan dari perancangan pondok pesantren *khalafi* dengan arsitektur *biophilic* di Kabupaten Cilacap, adalah:

1. Aktivitas pondok pesantren akan beroperasi setiap hari selama 24 jam untuk para pengurus dan santri yang tinggal didalamnya, sedangkan untuk kunjungan dari pihak luar hanya pada rentang 08.00 WIB-16.00 WIB.
2. Pondok pesantren diperuntukkan untuk siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik itu laki-laki maupun perempuan.

Asumsi dari proyek pondok pesantren *khalafi* dengan arsitektur *biophilic* di Kabupaten Cilacap, adalah:

1. Kepemilikan proyek pondok pesantren *khalafi* adalah proyek swasta atas nama Yayasan Badan Amal Kesejahteraan *Ittihadul Islamiyah* (YABAKII).
2. Daya tampung 380 santri putri dan 380 santri putra, pengasuh & staff menginap laki-laki: 10, pengasuh & staff menginap perempuan: 10, ustadz & staff putra: 35 orang, ustadz & staff putri: 35 orang, asumsi rata-rata wali

santri menjenguk perhari: kuota jenguk 1x perbulan hari sabtu-senin= 380:26  
hari = 14-15 walisantri/ hari

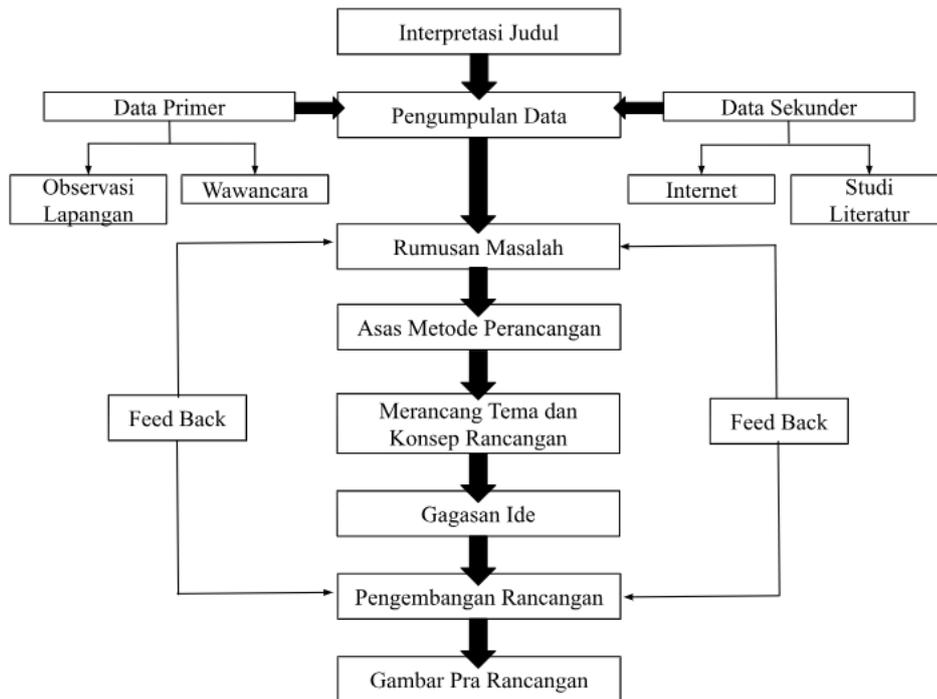
3. Pondok pesantren putra dan putri berada pada satu kawasan *site*.

#### **1.4. Tahapan Perancangan**

Pada tahap perancangan, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih judul. Setelah itu yaitu penyusunan secara skematis urutan struktur laporan, dan akhiri dengan penyajian laporan konsep desain.

1. Dimulai dari interpretasi judul, yaitu perancangan pondok pesantren Khalafi dengan arsitektur *biophilic* di kabupaten Cilacap.
2. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan objek perancangan pondok pesantren Khalafi dengan arsitektur *biophilic* di kabupaten Cilacap. Pengumpulan data terdiri dari dua bagian, yaitu data primer yang diperoleh melalui observasi lapangan, dan data sekunder yang bersumber dari studi literatur serta informasi yang tersedia di internet.
3. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisa untuk dijadikan acuan dalam perancangan objek desain.
4. Rumusan dan metode perancangan dapat diturunkan dari analisa tersebut, yang nantinya akan membantu dalam menemukan tema untuk Pondok Pesantren Khalafi *biophilic* di Kabupaten Cilacap.
5. Konsep desain yang nantinya akan menentukan tata letak dan perletakan ruang-ruang pada bangunan Pondok Pesantren Khalafi *biophilic* di Kabupaten Cilacap berdasarkan teori dan metode desain.

Berdasarkan metode perancangan yang telah disebutkan, berikut ini skema metode perancangan yang akan digunakan dalam penyusunan proposal tugas akhir Pondok Pesantren Khalafi dengan Arsitektur Biofilik di Kabupaten Cilacap.



Gambar 1. 2 Skema Tahapan Perancangan

Sumber: Analisis Pribadi, 2024

### 1.5. Sistematika Laporan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren *Khalafi* dengan Arsitektur *Biophilic* di Kabupaten Cilacap ialah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan: Berisi tahapan-tahapan yang dimulai dari latar belakang pemilihan judul “Pondok Pesantren *Khalafi Biophilic* di Kabupaten Cilacap”, tujuan rancangan, batasan dan asumsi rancangan, serta tahapan rancangan yang diuraian dengan penjelasan tiap tahapan dengan menjelaskan isinya secara detail.
2. Bab II Tinjauan umum objek perancangan: Berisi tentang tinjauan umum objek perancangan, serupa dengan judul tugas akhir Pondok Pesantren *Khalafi Biophilic* di Kabupaten Cilacap, yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum meliputi pengertian judul “Pondok Pesantren *Khalafi Biophilic* di Kabupaten Cilacap”, studi literatur mengenai pengertian pondok pesantren, gambaran umum pelaku kegiatan dan arsitektur *biophilic*. Sedangkan tinjauan khusus membahas tentang penekanan

perancangan, tinjauan struktur dan organisasi, hingga tatanan massa yang tepat guna bagi pondok pesantren.

3. Bab III Tinjauan Tapak: Meliputi tinjauan tapak perancangan yang membahas latar belakang pemilihan tapak, identifikasi tapak dan lokasi fisik yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar dan tinjauan terhadap peraturan daerah dan rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Cilacap.
4. Bab IV Analisa Desain: meliputi analisa tapak, ruang, bentuk serta tampilan yang diterapkan pada perancangan Pondok Pesantren Khalafi *Biophilic* di Kabupaten Cilacap.
5. Bab V Konsep Perancangan: Mencakup dasar-dasar dan metode yang dijadikan acuan dalam perancangan, serta konsep-konsep yang menjadi landasan penting dalam proses pembuatan Pondok Pesantren Khalafi dengan Arsitektur *Biophilic* di Kabupaten Cilacap, baik konsep tema perancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas dan struktur.